

PENGARUH PEMAHAMAN KAUM IBU TENTANG CIPTAAN BARU
BERDASARKAN 2 KORINTUS 5:17-21 TERHADAP
SIKAP HIDUP SEHARI-HARI

Arihta,
Prodi Teologia, Sekolah Tinggi Teologi Presbyterian Medan
arihtagt66@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of understanding mothers (women who has been married) about new human based on 2 Corinthians 5: 17-21 on attitudes of daily life.

This research was conducted at GBKP Majelis Runggun Limang. The population in this study amounted to 65 people, because the number of population or research subjects was less than 100, all of them were taken to be research subjects. So this research was a population research, and is a quantitative study with a correlational approach. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires to 65 respondents and 62 respondent return them. Hypothesis testing uses simple correlation analysis using SPSS Statistics for Windows version 20 software.

The effect of understanding mothers about new humans on attitudes to everyday life is significant, with an effect of 28.9%.

It can be concluded that Mothers at understanding of GBKP Majelis Runggun Limang of new humans has a significant effect on attitude to daily life.

Key words : *new human, attitudes to everyday life.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman kaum ibu tentang manusia baru berdasarkan 2 Kor 5:17-21 terhadap sikap hidup sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan di GBKP Majelis Runggun Limang. Populasi kaum ibu pada penelitian ini berjumlah 65 orang, karena jumlahnya kurang dari 100 maka semuanya diambil sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, dan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yang berjumlah 65 orang, dan hanya 62 responden yang mengembalikan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kaum ibu tentang manusia baru berpengaruh signifikan terhadap sikap hidup sehari-hari, yaitu sebesar 28,9%.

Kata kunci : *Manusia baru, sikap hidup sehari-hari*

PENDAHULUAN

Sikap hidup orang percaya berarti sikap hidup orang tersebut terhadap Allah dan terhadap orang lain (sesama manusia). Paulus menyatakan dalam 2 korintus 5:21 ;” Yesus Kristus yang tidak mengenal dosa, dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah”. Hanya dalam Dia manusia dapat dibenarkan, di luar Dia, betapa baik pun nampaknya seseorang tidak dapat dibenarkan, artinya dosa manusia hanya dapat diampuni dan dihapuskan di dalam Dia, karena Tuhan Yesus telah membayar lunas dosa-dosa manusia di kayu salib. Karena Tuhan Yesus sudah mengorbankan diri-Nya bagi dosa-dosa manusia, maka seyogyanya manusia juga bersedia berkorban bagi sesamanya, saling mengasihi, saling menerima, saling mengampuni sebagai bukti mereka mengasihi Allah.

Mengasihi sesama manusia merupakan sikap hidup orang percaya terhadap sesama. Dalam Ef 2:14-16: ”Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu perseteruan, sebab dengan mati-Nya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru didalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera, dan untuk memperdamai keduanya, didalam satu tubuh, dengan Allah oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu”. Yesus merubuhkan perseteruan antara manusia dengan Allah, dan membatalkan hukum Taurat, agar manusia menjadi satu dengan Allah didalam manusia baru, dan mendatangkan damai sejahtera.

Didalam Kol 3:9-10;” Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar khaliknya. Manusia diperbaharui terus menerus untuk memperoleh pengetahuan yang benar. Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap didalam Dia.(Kol 2:6).Orang kristen diharapkan menjadi ciptaan baru, yang lama sudah berlalu, yang baru sudah datang. Karena pengetahuan yang kurang lengkap gampang diombang ambingkan pengajaran palsu.

Ciptaan baru artinya mengalami perubahan dalam hati, perubahan dalam sikap, yang lama sudah berlalu yaitu semua prinsip dan kebiasaan-kebiasaan lama, kecintaan akan dosa dan pikiran lama. Yang baru sudah datang yaitu baru dalam hati, dalam pikiran, karakter, maksud dan tujuan (Yohanes 3:3). Menjadi ciptaan baru adalah menjalani kehidupan yang bergantung kepada Allah, bebas dari perbudakan dosa, yang dilahirkan kembali, dibaharui, tidak ada lagi pikiran yang sia-sia sehingga menghasilkan perbuatan dan perkataan yang berkenan kepada Allah.

Sikap hidup orang percaya melingkupi sikap hidup kepada Allah dan sikap hidup terhadap sesama manusia. Manusia seharusnya bersyukur karena Tuhan telah menyelamatkannya dari dosa. Melepaskannya dari maut. Paulus menyatakan dalam 2 korintus 5:21 ;” Yesus Kristus yang tidak mengenal dosa, dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah”. Untuk bisa dibenarkan oleh Allah satu-satunya jalan hanya dengan percaya dan teguhlah dalam iman bahwa Yesus telah membayar lunas dosa-dosa manusia di kayu salib. Seharusnya manusia juga bersedia berkorban bagi sesamanya, saling mengasihi, saling menerima, saling mengampuni sebagai bukti mereka mengasihi Allah. Namun kenyataannya masih banyak para ibu yang mementingkan diri sendiri, artinya tidak mau berkorban bagi sesamanya, masih banyak para ibu yang menggossip dan sulit untuk memaafkan.

Ciptaan baru artinya mengalami perubahan dalam hati, perubahan dalam sikap, yang lama sudah berlalu yaitu semua prinsip dan kebiasaan-kebiasaan lama, kecintaan akan dosa dan pikiran lama. Yang baru sudah datang yaitu baru dalam hati, dalam pikiran, karakter, maksud dan tujuan (Yohanes 3:3). Menjadi ciptaan baru adalah menjalani kehidupan yang bergantung kepada Allah, bebas dari perbudakan dosa, yang dilahirkan kembali, dibaharui, tidak ada lagi pikiran yang sia-sia sehingga menghasilkan perbuatan dan perkataan yang berkenan kepada Allah. Orang yang sudah memiliki ciri-ciri manusia ciptaan baru, senantiasa rindu pengenalan akan Yesus Kristus, memiliki kerelaan meninggalkan sifat-sifat lama. Pada kenyataannya, masih ada orang yang tidak peduli dengan perasaan orang lain. Berkata-kata sesuka hatinya, yang berakibat lawan bicaranya luka batin yang akhirnya tidak saling menyapa satu dengan yang lain.

Ciptaan baru atau biasa juga disebut manusia baru dalam Kristus itu adalah manusia yang telah mengalami pencerahan spiritual yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Bukan manusia lama yang masih terikat dengan ritual agamawi sebagai pusat spiritualitasnya, dengan kata lain, manusia lama masih terikat dengan keinginan daging (Galatia 5:19), tetapi manusia baru telah dan terus belajar mengenal Kristus (Efesus 4:20). Menurut Ferguson, segala perbuatan tersebut harus digantikan dengan kejujuran, perkataan yang baik dan membangun, kelemahan lembut, pengampunan, kasih mesra, serta tidak hidup bermalas-malasan, tetapi bekerja keras.¹

Beriman kepada Yesus berarti memasuki suatu kehidupan yang baru sebagai manusia baru yang telah diciptakan oleh Allah di dalam Yesus Kristus (Efesus 4:20-24). Iman adalah modus eksistensi dari hidup baru.²

¹ Sinclair B. Fergusson, *Kehidupan Kristen: Sebuah Pengantar Doktrinal* (Surabaya: Momentum, 2007).137

² Herman Ridderbos, *Paulus: Pemikiran Utama Teologinya* (Surabaya: Momentum, 2010).241

Beberapa sikap praktis yang ditulis Paulus dalam Efesus 4:25-32 yaitu, pertama, menyatakan kebenaran. Yang dimaksud dengan menyatakan kebenaran adalah manusia baru harus berkata benar. Sekalipun sedang marah harus tetap menyatakan kebenaran, agar tidak memberi kesempatan bagi Iblis. Perkataan yang benar, membangun tubuh Kristus. Yang dimaksud dengan dusta dalam Efesus 4:25 adalah bohong, kebohongan. Waren Wiersbe mengatakan, perhatikan, alasan Paulus mengapa harus berkata benar adalah karena sama-sama anggota tubuh Kristus. Ia mendorong orang percaya untuk membangun tubuh Kristus dengan kasih (Efesus 5:15). Sebagai sesama anggota tubuh Kristus, orang percaya saling mempengaruhi dan saling membangun didalam kebenaran.³ Bruce yang dikutip oleh Hengki Wijaya mengatakan, jika gereja tidak dapat berbicara kebenaran, maka mustahil untuk bekerja secara kolektif untuk kebaikan kerajaan Allah.⁴ Paulus juga mengatakan dalam Efesus 4:26, apabila marah, janganlah kamu berbuat dosa, janganlah matahari terbenam sebelum padam amarahmu. Kemarahan adalah emosi yang kuat yang harus ditangani dengan cepat. Apabila kemarahan terus berlangsung hingga keesokan harinya maka akan menjadi dosa dan di saat tidur pun mengalami kemarahan tersebut. Artinya setiap orang percaya boleh marah, namun tujuan marah bukanlah melampiaskan kegeraman melainkan mendidik, menegur dengan kasih.⁵

Kedua, Bekerja untuk memberkati, di mana Paulus berkata “orang yang mencuri, jangalah ia mencuri lagi (Efesus 4:28). Lebih baik ia bekerja, berjerih payah, berjuang mengerjakan pekerjaan yang baik. Paulus menasihati sebagai sesama anggota tubuh Kristus, jemaat harus saling membantu orang-orang yang berkekurangan. Artinya manusia baru di dalam Kristus harus bekerja keras, berjuang dan bukan hanya bekerja untuk diri sendiri tetapi membagikan sesuatu yaitu rela berkorban dengan memberi sesuatu yang dibutuhkan oleh orang lain. Stott menegaskan bahwa sang petobat harus bekerja sehingga ia dapat membiayai dirinya dan keluarga bahkan memberi persembahan dan diakonia.⁶ Paulus ingin jemaat tidak hanya berhenti mencuri, tetapi tetap berlatih kejujuran, yang mana diperkirakan

³ Waren W Wiersbe, *Karya Di Dalam Kristus* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001).107

⁴ Hengki Wijaya, “Pengenalan Manusia Baru Di Dalam Kristus: Natur, Proses, Dan Fakta Serta Implikasi Teologis Dan Praktisnya,” *Jafray* 14, no. 1 (2016): 110–130.

⁵ Bob Utley, *Paulus Terbelenggu, Injil Tak Terbelenggu Surat-Surat Dari Penjara, (Kolose, Efesus Dan Filemon, Dan Kemudian Filipi)* (Texas: Bible Lesson International, 2011).165

⁶ John R.W. Stot, *Efesus, Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2003).81

bahwa beberapa pembaca suratnya adalah mantan budak. Hal ini menjadi godaan besar untuk kembali ke gaya hidup manusia lama.⁷

Ketiga, tindakan yang benar (Efesus 4:31-32). Menurut Abineno, manusia baru harus mewujudkan nyatakan dalam tindakan yang benar. Nasihat Paulus “segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian, fitnah bahkan segala kejahatan tanpa terkecuali harus dibuang (Efesus 5:3) seperti percabulan, rupa-rupa kecemaran, disebut saja pun jangan di antara kamu”. Namun, sebagai gantinya Paulus berkata “Tetapi hendaklah kamu ramah, penuh kasih mesra yaitu penuh dengan kasih yang tulus dan sepeoleh hati, saling mengampuni”.⁸

Sebagai manusia baru di dalam Kristus tentunya ada sikap hidup yang harus dilakukan dan dimiliki oleh orang percaya. Dalam Efesus 4:32 dikatakan: “tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu”. Jadi hal pertama yang perlu diperhatikan oleh orang percaya adalah ramah seorang akan yang lain, yang penuh kasih mesra.

Betapa besar kasih yang dikaruniakan Bapa kepada orang percaya, sehingga orang-orang percaya disebut anak-anak Allah. Sebab Allah telah melakukan apa yang tidak dapat manusia lakukan sehingga memberi status baru dalam kemuliaan yaitu dengan sempurna menyandang gambar Kristus.⁹ Jeffrey mengatakan bahwa ketika setiap orang menyandang gambar Kristus akan tinggal dalam tubuh kebangkitan yang diubah dan dimuliakan oleh Kristus pada saat kedatangan Kristus kali kedua, sehingga anak-anak Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya harus mengenakan belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, dan kelemah lembut yang sama seperti Kristus, bahkan setiap perkataan Kristus hinggap di antara mereka.¹⁰

Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu; ia tidak memegahkan diri dan ia tidak sombong (1 Korintus 13:4). Drescher memberikan penjelasan tentang kasih yaitu kasih adalah masalah kemauan dan bukan hanya perasaan, tetapi Tuhan memberi perintah “kasihilah seorang akan yang lain”. Jadi taatilah perintah itu bukan karena perasaan tetapi karena mau melakukannya.¹¹

Paulus memberitahukan bahwa semua orang percaya telah mati bersama Kristus dan tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri. Kehidupan manusia tidak lagi

⁷ Hendrickson Willim, *Galatians and Ephesians, New Testament Commentary* (Michigan: Grand Rapids Baker Book, 1967).219

⁸ J. L. Ch. Abineno, *Tafsiran Alkitab Surat Efesus*, 8th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003).167

⁹ Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan Oleh Anugerah* (Surabaya: Momentum, 2013).245

¹⁰ Grant R. Jeffrey, *Perjalanan Menuju Kekekalan Mencari Kekekalan* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 2001).133

¹¹ M. John Drescher, *Melakukan Buah Roh* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).18

bersifat duniawi, justru sekarang telah bersifat rohani. Telah mati, kematian yang dimaksud adalah kematian kodrat berdosa yang telah disalib bersama Kristus, dikubur bersama-Nya dan dibangkitkan oleh Allah Bapa bersama dengan Kristus bangkit untuk hidup dalam hidup yang baru (Roma 6:4), itulah yang dimaksudkan di dalam 2 Korintus 5:17 sebagai ciptaan baru.¹²

Dalam bahasa Inggris “a new creature”, lengkapnya adalah “he is a new creature”, menggunakan present tense, yang berarti berlaku pada waktu sekarang dan terus menerus berlaku atau suatu kebiasaan.

Dalam bahasa Yunani “ciptaan baru” adalah “καινη κτισις”.¹³ “καινη” asal katanya “καινος” adalah ajektif, nominatif, singular, feminin.¹⁴ Artinya dalam bahasa Inggris adalah “new (especially in freshness)”¹⁵ yang artinya baru, dalam pengertian segar atau hangat.¹⁶ Dan “κτισις” adalah noun, nominatif, singular, feminin.¹⁷ Artinya dalam bahasa Inggris “original formation” dalam KJV sering diterjemahkan ke dalam “building”, “creation”, “creature”, “ordinance”.¹⁸ Artinya dalam bahasa Indonesia “pembentukan yang asli” atau “ciptaan”. Kata kerja yang dipakai adalah “γεγονε” dalam bentuk second perfect, aktif, indikatif, orang ketiga, singular.¹⁹ Artinya dalam bahasa Inggris . “to cause to be (“gen”-erate) atau (*reflexively*) to become (come into being)”²⁰ Dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia: “menjadi” namun ada sebabnya “menjadi”. Maka dalam hal ini diartikan “menjadi ciptaan baru” karena ada di dalam Kristus.

Makna nats di atas dari ayat 18-21 adalah pendamaian. Pada ayat 18 kata “pelayanan” sering kali dipakai dalam Surat 2 Korintus. Pada ayat 19 pikiran dasarnya adalah Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus, dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka, telah mempercayakan berita pendamaian itu kepada kami.²¹ Kalimat “dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya” dalam bahasa Karo adalah “maka arah Kristus,

¹² Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harison, *Tafsiran Alkitab Wyclif, Vol 33, Matius Sampai Wahyu* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2013).886

¹³ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK)* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004).971

¹⁴ A-NSF, “Robinson’s Morphological Analysis Codes,” n.d.

¹⁵ G2537, “Mickelson’s Enhanced Strong’s Greek and Hebrew Dictionaries,” n.d.

¹⁶ “Kamus Bahasa Inggris Elektronik,” n.d.

¹⁷ N-NSF, “Robinson’s Morphological Analysis Codes,” n.d.

¹⁸ G2937, “Mickelson’s Enhanced Strong’s Greek and Hebrew Dictionaries,” n.d.

¹⁹ V-2RAI-3S, “Robinson’s Morphological Analysis Codes,” n.d.

²⁰ G1096, “Mickelson’s Enhanced Strong’s Greek and Hebrew Dictionaries,” n.d.

²¹ Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harison, *Tafsiran Alkitab Wyclif, Vol 33, Matius Sampai Wahyu*.886

kita sigelgel ermusuhen ras Ia, enggo ibahan-Na jadi teman-Na”. Secara literal bila diterjemahkan lagi ke dalam bahasa Indonesia artinya “maka melalui Kristus, kita yang selama ini berseteru dengan Dia, sudah dijadikan-Nya sahabat-Nya”. Dalam Bahasa Yunani “τοῦ καταλλάξαντος ἡμᾶς ἑαυτῷ διὰ Ἰησοῦ”. Kata καταλλάξαντος (katallaeantos), adalah Aorist, Active, Participle, Genitive, Singular, Masculine. Berasal dari καταλλάσσω (katallasso) yang artinya dalam Bahasa Inggris “to change mutually” atau “to reconcile” atau dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “diperdamaikan”.²² Maksud Kala Aorist adalah untuk menyatakan bahwa sesuatu hal pernah terjadi atau pernah dilakukan. Tidak menyatakan terus-menerus atau berulang kali, melainkan perbuatan pada satu titik waktu (punctiliar). Karena itu kata kerja ini tidak berpatokan pada waktu lampau, sekarang atau depan.²³ Dari uraian ini maka dapat diketahui bahwa sekali diperdamaikan tetap diperdamaikan. Dengan kata lain sekali selamat, tetap selamat. Keselamatan tidak dapat hilang.

Ayat 20 menyajikan (1) para utusan yaitu “kami ini adalah utusan-utusan Kristus”, (2) sarana yang dipakai yaitu seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami, (3) pengantara yaitu dalam nama Kristus kami meminta kepada kamu, (4) pesan yaitu berilah dirimu didamaikan.

Ayat 20 dalam Bahasa Yunani adalah Ὑπὲρ χριστοῦ οὖν πρεσβεύομεν, ὡς τοῦ θεοῦ παρακαλοῦντος δι' ἡμῶν· δεόμεθα ὑπὲρ χριστοῦ, καταλλάγητε τῷ θεῷ. Kata πρεσβεύομεν (presbeuomen), Present, Active, Indicative, first Number, Plural. Kata ini dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai “to be a senior”, “(by implication) act as representative”, “(figuratively) preacher”, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai utusan-utusan, atau bertindak sebagai mewakili, atau pengkhotbah. Bertindak sebagai wakil Kristus atau menjadi pengkhotbah menyampaikan firman Tuhan dilakukan terus menerus oleh utusan utusan itu. Dalam hal ini dapat diartikan maka tugas sebagai pemberita injil terus-menerus dilakukan oleh manusia ciptaan baru itu.

Kata seakan-akan (host) tidak menunjukkan adanya keraguan; istilah tersebut dapat diterjemahkan secara lebih tepat dengan “karena”. Ayat 21 dalam bahasa Yunani aslinya berbunyi sebagai berikut: Dia yang tidak mengenal dosa dijadikan dosa untuk kita, agar kita dapat menjadi benar di dalam Dia.²⁴

²² G2644, “Mickelson’s Enhanced Strong’s Greek and Hebrew Dictionaries” (n.d.).

²³ Kalla Aorist, “<https://Alkitab.Sabda.Org/Strong.Php?Id=5777>,” diakses: 03 Desember 2020, Jam 11:36

²⁴ Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harison, *Tafsiran Alkitab Wyclif, Vol 33, Matius Sampai Wahyu.886-887*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif, dengan desain Ex Post Facto dan dengan metode survey.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebasnya adalah Pengaruh pemahaman kaum ibu tentang manusia baru berdasarkan 2 Korintus :17-21 (X), dan variabel terikatnya adalah sikap hidup sehari-hari (Y).

Penelitian ini dilakukan di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Majelis Runggun Desa Limang, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo Sumatera Utara. Penelitian dilakukan terhadap kaum ibu di gereja tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sikap hidup sehari-hari (Y)

Data variabel sikap hidup sehari-hari diperoleh dari angket yang terdiri dari 25 item pernyataan dengan jumlah responden 62 orang.

Berdasarkan analisis data variabel sikap hidup sehari-hari, diperoleh nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 127; dengan nilai Mean (M) sebesar 85,74; Median (Me) sebesar 84,50, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 16,828, dan Range 81.

Pemahaman kaum ibu tentang manusia baru (X)

Data variabel pemahaman kaum ibu tentang manusia baru diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan jumlah responden 62 orang.

Berdasarkan analisis data variabel pemahaman kaum ibu tentang manusia baru, diperoleh nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 92, dengan nilai Mean (M) sebesar 60,53, Median (Me) sebesar 62,00, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 14,379, dan Range sebesar 60.

Pembahasan

Berdasarkan tabel uji normalitas Kolmogorv Smirnov diperoleh nilai KSZ adalah 0,556, dan nilai asymp. sig. (2-tailed) adalah 0,916 untuk variabel Y (Sikap hidup sehari-hari) lebih besar dari 0,05. Maka data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dilanjutkan dengan uji lenaritas.

Dari tabel Anova nilai signifikansi antara pemahaman kaum ibu tentang manusia baru sikap hidup sehari-hari adalah 0,948, lebih besar dari 0,05 yang berarti juga hubungan yang linear antara pemahaman kaum ibu tentang manusia baru terhadap sikap hidup sehari-hari.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linear dan analisis dapat dilanjutkan.

Untuk uji hipotesa dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS Statistic for Windows versi 20.

Hipotesa yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh antara pemahaman ibu tentang manusia baru terhadap sikap hidup sehari-hari.

Tabel 1 Korelasi Pemahaman Kaum Ibu Tentang Manusia Baru Terhadap Sikap Hidup Sehari-hari

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.289	.277	14.307

. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN KAUM IBU TENTANG MANUSIA BARU

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,538, yang berarti pengaruh variabel bebas (pemahaman kaum ibu tentang manusia baru) terhadap variabel terikat (sikap hidup sehari-hari) adalah sedang. Besarnya pengaruh prosentase variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut juga dengan koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan dari R (R square) sebesar 0,289 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pemahaman kaum ibu tentang manusia baru) terhadap variabel terikat (sikap hidup sehari-hari) adalah sebesar 28,9%, sedangkan sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Tabel 2. Pengaruh Pemahaman Kaum Ibu Tentang Manusia Baru Terhadap Sikap Hidup Sehari-hari

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4993.087	1	4993.087	24.395	.000 ^b
Residual	12280.784	60	204.680		
Total	17273.871	61			

a. Dependent Variable: SIKAP HIDUP SEHARI-HARI

b. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN KAUM IBU TENTANG MANUSIA BARU

Tabel di atas menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel bebas (pemahaman kaum ibu tentang manusia baru) terhadap kehidupan sehari-hari. Dari tabel di atas terlihat bahwa $F_{hitung} = 24,395$ dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel sikap hidup sehari-hari.

Tabel 3. Konstanta dan Koefisien Regresi Pemahaman Kaum Ibu Tentang Manusia Baru Terhadap Sikap Hidup Sehari-hari

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.791	7.699		6.338	.000
PEMAHAMAN MORIA TENTANG MANUSIA BARU	.604	.122	.538	4.939	.000

a. Dependent Variable: SIKAP HIDUP SEHARI-HARI

Pada tabel coefficient di atas, pada kolom B nilai constan adalah 48,791 dan nilai pemahaman moria tentang manusia baru adalah 0,604, sehingga dari persamaan regresi : $Y = a + bX$ persamaan regresi dalam penelitian ini dapat ditulis: $Y = 48,79151 + 0,604X$.

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif, sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan :

1. Konstanta sebesar 48,791 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pemahaman moria tentang manusia baru terhadap sikap hidup moria sehari hari, maka nilai sikap hidup sehari-hari tetap ada sebesar 48,791.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,604 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai pemahaman moria tentang manusia baru, maka nilai sikap hidup sehari-hari bertambah sebesar 0,604.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 4,939$, dengan nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel bebas (pengaruh pemahaman moria tentang manusia baru) terhadap sikap hidup sehari-hari moria.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel yang diteliti, yaitu pemahaman kaum ibu tentang manusia baru berdasarkan 2 Kor 5:17-21, berpengaruh signifikan terhadap sikap hidup sehari-hari kaum ibu, dengan kata lain hipotesa terbukti, atau diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang manusia baru ini sangat penting sekali dalam kehidupan kaum ibu, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan untuk meneliti bagaimana caranya mengajarkan kepada kaum ibu tentang manusia baru agar kaum ibu memahami manusia baru, sehingga dapat merubah sikap hidupnya sehari-hari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A-NSF. "Robinson's Morphological Analysis Codes," n.d.
- Abineno, J. L. Ch. *Tafsiran Alkitab Surat Efesus*. 8th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harison. *Tafsiran Alkitab Wyclif, Vol 33, Matius Sampai Wahyu*. Jawa Timur: Gandum Mas, 2013.
- Drescher, M. John. *Melakukan Buah Roh*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Fergusson, Sinclair B. *Kehidupan Kristen: Sebuah Pengantar Doktrinal*. Surabaya: Momentum, 2007.
- G1096. "Mickelson's Enhanced Strong's Greek and Hebrew Dictionaries," n.d.
- G2537. "Mickelson's Enhanced Strong's Greek and Hebrew Dictionaries," n.d.
- G2644. "Mickelson's Enhanced Strong's Greek and Hebrew Dictionaries" (n.d.).
- G2937. "Mickelson's Enhanced Strong's Greek and Hebrew Dictionaries," n.d.
- Hoekema, Anthony A. *Diselamatkan Oleh Anugerah*. Surabaya: Momentum, 2013.
- Jefrey, Grant R. *Perjalanan Menuju Kekekalan Mencari Kekekalan*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 2001.
- Kalla Aorist. "<https://Alkitab.Sabda.Org/Strong.Php?Id=5777>," n.d.
- N-NSF. "Robinson's Morphological Analysis Codes," n.d.
- Ridderbos, Herman. *Paulus: Pemikiran Utama Teologinya*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Stot, John R.W. *Efesus, Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2003.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK)*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- Uteley, Bob. *Paulus Terbelenggu, Injil Tak Terbelenggu Surat-Surat Dari Penjara, (Kolose, Efesus Dan Filemon, Dan Kemudian Filipi)*. Texas: Bible Lesson International, 2011.

- V-2RAI-3S. "Robinson's Morphological Analysis Codes," n.d.
- Wiersbe, Waren W. *Karya Di Dalam Kristus*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001.
- Wijaya, Hengki. "Pengenalan Manusia Baru Di Dalam Kristus: Natur, Proses, Dan Fakta Serta Implikasi Teologis Dan Praktisnya." *Jafray* 14, no. 1 (2016): 110–130.
- Willim, Hendrickson. *Galatians and Ephesians, New Testament Commentary*. Michigan: Grand Rapids Baker Book, 1967.
- "Kamus Bahasa Inggris Elektronik," n.d.